

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa perhitungan data kuesioner menggunakan metode *Relative Importance Index* (IKR) pada pekerja timbunan Proyek *Toll Road Development of Semarang Demak 1B*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pelindung Diri (APD)
 - a. Faktor Predisposisi mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,82. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi para pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Kurangnya kesadaran pentingnya penggunaan APD” (A.2) dengan nilai IKR (0,81).
 - b. Faktor Pemungkin mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,66. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi para pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Kelayakan kondisi APD” (B.3) dengan nilai IKR (0,76).
 - c. Faktor Penguat mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 2,81. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi para pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Kurangnya apresiasi dan tegasnya sanksi terhadap pekerja pada penggunaan APD” (C.1) dengan nilai IKR (0,76).
2. Faktor yang paling berpengaruh/dominan secara keseluruhan mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah faktor

predisposisi “Kurangnya kesadaran pentingnya penggunaan APD” (A.2) dengan nilai IKR (0,81). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pekerja masih meremehkan risiko keselamatan sehingga merasa bahwa APD tidak penting.

3. Faktor yang mempengaruhi tindakan dalam penerapan Alat Pelindung Diri (APD)

a. Faktor Predisposisi mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,19. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi dalam tindakan penerapan Alat Pelindung Diri (APD). Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Mengingat pentingnya keselamatan kerja” (A.2) dengan nilai IKR (0,87).

b. Faktor Pemungkin mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,26. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi dalam tindakan penerapan Alat Pelindung Diri (APD). Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Memberikan peralatan APD sesuai dengan standart SNI dan kebutuhan” (B.5) dengan nilai IKR (0,86).

c. Faktor Penguat mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,34. Nilai rata-rata (*Mean*) tersebut masuk kedalam klasifikasi nilai yaitu “Berpengaruh”, dimana hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut mempengaruhi dalam tindakan penerapan Alat Pelindung Diri (APD). Pada sub faktor yang paling dominan yaitu “Pelaksanaan *Safety Morning* dilakukan secara rutin” (C.2) dengan nilai IKR (0,89).

4. Faktor yang paling berpengaruh/dominan dari tindakan penerapan Alat Pelindung Diri (APD) menurut persepsi responden di lapangan adalah faktor penguat “Pelaksanaan *Safety Morning* dilakukan secara rutin” (C.2) dengan nilai IKR (0,89). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Safety Morning* yang dilakukan dengan rutin para pekerja mempunyai sudut

pandang dapat meningkatkan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta dengan adanya *Safety Morning* dapat meningkatkan kesadaran para pekerja terhadap risiko keselamatan.

5.2 Saran

Dalam mengatasi beberapa hal yang mempengaruhi dalam penerapan Alat pelindung Diri (APD) yaitu:

1. Penyedia jasa/Kontraktor sudah menerapkan peraturan perundangan yang ada dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Namun demikian, penulis menyarankan agar lebih fokus untuk menerapkan peraturan perundangan di Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).
2. Perlu ditegaskannya untuk mengikuti *Safety Morning Talk* (SMT) supaya para pekerja mengetahui akan pentingnya keselamatan kerja mulai dari resiko bahaya hingga penanganannya. Hal ini mengingat masih sedikitnya partisipasi pekerja kontraktor maupun subkontraktor dalam menghadiri *Safety Morning Talk* (SMT) termasuk terlambat datang. Dengan disiplin mengikuti *Safety Morning Talk* (SMT) para pekerja juga mendapat apresiasi atau *reward* untuk mendorong para pekerja dalam meningkatkan kesadaran pentingnya K3.
3. Meningkatkan kesadaran untuk setiap pekerja agar selalu mengingatkan satu sama lain agar terhindar dari kecelakaan kerja yang bisa di akibatkan karena kelalaian.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian mengenai analisis penerapan alat pelindung diri (APD) ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pekerjaan timbunan di proyek *Toll Road Development of Semarang–Demak 1B*, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi ke item pekerjaan konstruksi lain yang memiliki tingkat risiko dan dinamika berbeda, seperti

pekerjaan struktur jembatan, pengerjaan slab on pile, atau pemancangan tiang pancang.

2. Ukuran sampel pada penelitian ini terbatas pada 29 responden di zona timbunan. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai sub-kontraktor dan seluruh divisi proyek agar analisa statistik yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

